

**PEMBINAAN PROFESIONAL GURU MELALUI KELOMPOK KERJA
GURU DI GUGUS IV SD N 01 SITUJUH GADANG KECAMATAN
SITUJUH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh :

**BERY YASMIN
63745/2005**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pembinaan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru di
Gugus IV SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari
Kabupaten Lima puluh Kota**

Nama : BERY YASMIN

BP/NIM : 2005/63745

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Azman, M.Si
NIP.19570919 198003 1 004**

**Dra. Zuliarni
NIP. 19590727 198503 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program Studi
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PEMBINAAN PROFESIONAL GURU MELALUI KELOMPOK KERJA
GURU DI GUGUS IV SD N 01 SITUJUH GADANG KECAMATAN
SITUJUH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

N a m a : Bery Yasmin

BP/NIM : 2005/63745

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Tim Penguji :

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Azman, M. Si

1. _____

Sekretaris : Dra. Zuliarni

2. _____

Anggota : 1. Dra. Ida Murni Saan

3. _____

2. Dra. Fetri Yeni J, M. Pd

4. _____

3. Novianti M. Pd

5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011
Yang Menyatakan,

BERY YASMIN

ABSTRAK

Bery Yasmin ; Pembinaan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru Di Gugus IV SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi.

FIP-UNP Padang. 2011.

Penelitian ini tentang aspek yang menyangkut pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pembinaan Profesional bagi Guru di Gugus IV SD N Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan KKG di SD 01 Situjuh Gadang dan untuk mengetahui bentuk-bentuk Pembinaan Profesional yang di berikan kepada Guru dalam pelaksanaan KKG.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. untuk keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah pengujian, diantaranya; melakukan observasi, triangulasi, kecukupan referensi dan konsultasi bersama dosen pembimbing.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan KKG sebagai suatu wadah dalam pembinaan profesional guru yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Kegiatan KKG di SD 01 Situjuh Gadang tidak sesuai dengan pedoman Dirjen Pendidikan Dasar, karena keterbatasan dana dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan dalam pedoman Dirjen Pendidikan Dasar kegiatan KKG minimal dilaksanakan empat kali dalam sebulan. Dalam pelaksanaan KKG di SD 01 Situjuh Gadang terlihat kurang berpartisipasi aktif, padahal kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan profesional guru. Selain itu aspek pembinaan profesional yang menjadi fokus utama dalam kegiatan KKG ini adalah aspek yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran, seperti aspek penguasaan kurikulum, penguasaan materi penguasaan metode, dan teknik evaluasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pembinaan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru di Gugus IV SD N Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota ”.***

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Prodi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, juga selaku Penasehat Akademis penulis selama menyelesaikan studi pada Program Studi Teknologi Pendidikan.
2. Dra. Zuliarni selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Dekan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan Surat Izin Penelitian.
6. Kepala UPT Perpustakaan dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf karyawan.

7. Kepala Sekolah SD N 01 Situjuh Gadang yang telah berpartisipasi dan menyambut baik penelitian ini.
8. Bapak/Ibu Guru Gugus IV Situjuh Gadang yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, untuk semua do'a, kasih sayang, kerja keras banting tulang dan air mata yang selalu dicurahkan untuk menjadikanku orang yang berpendidikan.
10. Kepada saudara-saudaraku tercinta yang selalu mendukung semua kegiatanku selama ini.
11. Teman-teman angkatan BP 2005.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan arahan tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pembinaan Profesional.....	6
1. Sistem Pembinaan Profesional (SPP).....	6
2. Perangkat Sistem Pembinaan Profesional (SPP).....	11
3. Program Kegiatan Sistem Pembinaan Profesional (SPP).....	13
B. Kelompok Kerja Guru (KKG).....	15
1. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG).....	15
2. Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG).....	16

C. Pembinaan Kemampuan Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).	17
--	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Data dan Sumber Data	20
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	20
D. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	21
E. Analisa Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	24
B. Pembahasan.....	27

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang di kenal dan di akui oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada akhirnya memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut peningkatan mutu pendidikan yang mampu menjawab segala perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam menjawab tuntutan tersebut tenaga kependidikan (Penilik, Kepala Sekolah, dan Guru) mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Untuk itu kualitas tenaga kerja kependidikan dasar perlu ditingkatkan.

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan cara meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan harus biasa menunjukan kompetensi yang meyakinkan dalam segi pengetahuan, keterampilan, serta penguasaan tentang kurikulum, materi atau bahan pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, dan memiliki kompetensi terhadap tugas serta disiplin yang tinggi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan melalui kompetensi guru secara terprogram, berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas guru. Berdasarkan hal tersebut, sangat diharapkan sekali sistem pembinaan profesional yang menggunakan pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas guru adalah melalui KKG.

Berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No 0487 RI Tahun 1982 tentang Sekolah Dasar, dan keputusan Dirjen Dikdasmen No. 079/C/Kep/I/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui pembentukan gugus sekolah di Sekolah Dasar, maka jelas bahwa, salah satu wadah atau tempat yang dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan profesional guru Sekolah Dasar di antaranya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), selain peningkatan profesional melalui jenjang akademik berupa sekolah atau pendidikan formal.

KKG sebagai kelompok kerja seluruh guru dalam satu gugus. Tahap pelaksanaannya dapat dibagi kedalam kelompok kerja guru yang lebih kecil yaitu kelompok kerja guru berdasarkan jenjang kelas dan kelompok kerja guru berdasarkan mata pelajarannya. KKG memiliki tujuan: (1) memfasilitas kegiatan yang

dilaksanakan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, (2) memberikan bantuan profesional guru kepada para guru kelas dan mata pelajaran sekolah, (3) meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing), (4) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (pakem).

SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu contoh Sekolah Dasar yang menyelenggarakan kegiatan ini untuk tenaga pendidiknya. SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima puluh Kota adalah sebagai sekolah penyelenggara kegiatan KKG di gugus IV karena sekolah ini merupakan sekolah inti. Peserta KKG terdiri dari tenaga pendidik dari tujuh Sekolah Dasar.

Kegiatan KKG di gugus IV wajib diikuti oleh seluruh guru-guru dari kelima sekolah imbas. Peserta KKG ini adalah seluruh guru tetap atau honorer yang pada dasarnya tamatan dari Diploma II, sebagian kecil dari tamatan Strata I. Kegiatan ini sangat positif untuk membina tenaga pendidik untuk lebih profesional, sehingga tujuan dari kegiatan KKG untuk meningkatkan mutu dan professional guru dapat tercapai.

Pada dasarnya kegiatan KKG menuntut agar para peserta dapat memahami tujuan dari kegiatan ini, tapi hal yang terlihat selama kegiatan berlangsung para peserta KKG kurang serius dalam mengikuti kegiatan. Ini bertolak belakang dengan tujuan KKG semula yang ingin membina anggota untuk kemajuan pendidikan. Oleh karena itu peserta harus mengetahui tujuan awal dari kegiatan KKG itu sendiri.

Berdasarkan tujuan dan sasaran awal, KKG dapat memberikan solusi sebagai sarana meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru SD sesuai dengan harapan dan tuntutan. Untuk itu penulis mencoba membahas tentang “Pembinaan Profesional Guru Melalui Kerja Guru Di Gugus IV SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditulis perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pelaksanaan KKG di SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana tanggapan para peserta KKG SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota selama berlangsungnya kegiatan?

C. Fokus penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana sistem pelaksanaan KKG di Gugus IV SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota dan Bagaimana tanggapan para peserta KKG Gugus IV SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota selama berlangsungnya kegiatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pelaksanaan KKG di SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana tanggapan para peserta KKG SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota selama berlangsungnya kegiatan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Untuk melihat lebih jauh peranan KKG dalam upaya pembinaan Profesional Guru.
2. Untuk melihat sejauh mana kegiatan KKG ini dapat membina tenaga pendidik untuk lebih profesional.
3. Sebagai evaluasi terhadap sistem yang telah dilaksanakan untuk menciptakan guru yang profesional.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Profesional

Pembinaan profesional adalah usaha memberikan bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli dalam mengelola KBM dalam memberikan pelajaran kepada anak didik.

1. Sistem Pembinaan Profesional (SPP)

Sistem Pembinaan Profesional (SPP) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas profesi serta mutu kerja Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru.

Sistem pembinaan profesional guru SD ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru SD dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan yang lebih bermutu. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka peranan pendidikan khususnya pada sekolah dasar harus diperkuat dan didukung oleh adanya tenaga yang berkualitas yaitu:

- a. Pengawas yang professional dalam melakukan pembinaan serta pengawasan sekolah.
- b. Kepala Sekolah yang professional dalam melakukan manajemen sekolah.
- c. Guru yang profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan harus memiliki kompetensi yang baik.

Guru sekolah dasar diharapkan menjadi guru yang benar-benar memiliki kompetensi/kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini Direktorat Pendidikan Dasar terus mengembangkan kemampuan dasar guru, minimal yang harus dimiliki oleh setiap guru SD, yaitu:

a. Penguasaan Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan hasil dari pendidikan.

Implementasi kurikulum sepenuhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, sikap dan ketekunan guru. Karena itu secara operasional guru harus mampu memahami, menjabarkan dan mengoperasionalkan kurikulum kedalam program program dalam bentuk rencana tahunan, semester, mingguan maupun harian. Menurut Nasion

(1995:1) “guru harus lebih dahulu memahami kurikulum agar dapat menyajikannya dalam bentuk pengalaman yang bermanfaat bagi siswa”.

Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam metode pengajaran, mampu memilih dan menciptakan situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan itu, setiap guru harus memiliki kemampuan atau kualifikasi professional yang mampu melakukan tugas mendidik (untuk mengembangkan kepribadian siswa), mengajar (mengembangkan kemampuan berfikir), dan melatih (mengembangkan keterampilan siswa).

b. Penguasaan Materi.

Guru harus selalu memperluas dan menguasai materi pelajaran yang akan diberikan, guru juga dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pelajaran, bahkan guru harus merasa yakin bahwa apa yang disampaikan kepada siswa telah dikuasai dan dihayati secara mendalam. Menurut Ali Muhammad (2002:7) “Guru perlu menguasai, bukan hanya sekedar materi tertentu saja, tetapi penguasaan lebih luas terhadap materi itu sendiri, penguasaan secara baik menjadi kemampuan guru yang merupakan tuntutan pertama dalam profesi keguruan”.

Dalam memberikan pelajaran kepada anak didik guru sebenarnya mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah

kering dan pengelola proses belajar mengajar. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa dengan penuh semangat karena bermanfaat. Kemampuan ini harus dihayati sebagai suatu seni pengelolaan belajar mengajar yang diperoleh melalui latihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tak pernah putus. Keterbatasan perolehan kemampuan pada lembaga pendidikan guru, perlu dilanjutkan pengembangannya melalui program pendidikan dalam jabatan yang berkesinambungan. Mengingat bahwa guru Sekolah Dasar adalah guru kelas maka penguasaan materi semua mata pelajaran mutlak harus dikuasai.

c. Penguasaan Metode Dan Teknik Evaluasi

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar dalam satu interaksi guru dan murid. Menurut Nasion (1999:43) “Belajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang di sebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan”.

Keaktifan murid harus selalu di ciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan berbagai macam metoda mengajar. Guru menciptakan situasi yang dapat mendorong murid untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu guru dalam mengajar harus menggunakan multi metoda dan anak belajar

menggunakan multi media sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar dengan mendengar, dan belajar sambil bermain sesuai dengan konteks materinya. Metode yang digunakan guru dalam mengajar, sepanjang memang sangat dikuasai dan mampu mencapai tujuan pelajaran serta memperhatikan aspek pedagogis, dapat di gunakan guru. Guru bebas untuk berimprovisasi sesuai dengan kondisi lapangan serta tidak boleh terpaku pada satu jenis metoda yang menonton.

Dalam hal teknik evaluasi, secara teori dan praktek guru harus dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Tes objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat serta diharapkan guru dapat menyusun item tes secara benar.

d. Komitmen Guru Terhadap Tugas

Pelaksanaan tugas seorang guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan “tugas” yang dipercayakan kepadanya. Seorang guru harus bangga bahwa tugasnya adalah mempersiapkan hari depan bangsa. Betapapun jenis ragam tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam melaksanakannya, guru harus tetap tegar dan penuh kesadaran bahwa tugasnya harus di laksanakan dengan pengabdian. Tugasnya adalah memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada anak didik untuk melakukan kegiatan mengembangkan pengalaman belajarnya. Harus disadari sepenuhnya bahwa tugas seorang guru oleh ruang, tempat, dan waktu. Oleh karena itu perlu di usahakan pembinaan agar setiap guru tumbuh rasa mengabdian yang besar,

karena jabatan sebagai guru adalah jabatan kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Perangkat Sistem Pembinaan Profesional

Sistem pembinaan profesional bagi guru dilaksanakan dengan tujuan yang jelas, dalam lingkup yang terjangkau serta melalui mekanisme dalam tatanan yang teratur.

Tujuan pemberian bantuan profesional adalah agar kualitas guru selalu bertambah baik dari saat ke saat, dalam arti dapat tumbuh dan berkembang dalam aspek pengetahuan, keterampilan serta wawasan. Program SPP tersusun dari perangkat sistem kelembagaan di sekolah, yaitu:

a. Gugus Sekolah.

Berdasarkan keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No:079/CKEP/1/1993 telah ditetapkan pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui bentuk gugus sekolah.

Untuk merealisasikan tujuan dari SPP perlu ada suatu ikatan dan komitmen, karena itu diadakan batas lingkup gugus sekolah. Lingkup gugus sekolah cukup rasional untuk membentuk suatu ikatan komitmen dengan memperluas kerja sama antara 6-10 SD, yang kurang lebih membawahi antara 40 s/d 60 orang dan kepala sekolah.

b. SD Inti dan SD Imbas

Segala macam kegiatan yang bersifat bantuan profesional kepada guru terjadi dalam lingkup gugus, kegiatan dimaksud khususnya berpusat pada salah satu SD anggota gugus yang di sebut dengan SD Inti, yaitu dalam wadah pusat kegiatan guru (PKG). kedudukan PKG pada SD inti, untuk mengatasi komitmen bersama melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas professional guru. Semua SD imbas bersama SD inti melaksanakan komitmen untuk maju bersama.

c. PKG, KKG, MKKS

PKG adalah Pusat Kegiatan Guru pada SD ini yang berfungsi sebagai sanggar kerja guru. Pada PKG lah kegiatan KKG dan MKKS dilaksanakan. Sebagai sanggar kegiatan maka PKG seyogyanya memiliki ruang perpustakaan guru, ruang kerja dan ruang pertemuan. Sehingga PKG berfungsi sebagi bengkel kerja, sanggar kegiatan, pusat sumber belajar bagi guru dalam meningkatkan profesionalnya.

KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan murid, metode mangajar, dan lain-lain, yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

MKKS berorientasi kepada perbaikan manajemen atau pengelolaan sekolah dan peningkatan serta pengayaan kiat-kiat kepemimpinan. Sebab

pada dasarnya kualitas pendidikan pada sebuah sekolah tergantung pula pada warna manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah.

Dengan demikian pada dasarnya KKG dan MKKS semua kegiatannya terpusat kepada upaya peningkatan kualitas profesi guru yang diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.

3. Program Kegiatan Sistem Pembinaan Profesional (SPP)

Depdikbud. Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah. 1996, tentang Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah. Pemberian bantuan professional kepada guru SD dilakukan dengan berbagai program kegiatan seperti pelatihan, tutorial dalam kelas maupun dalam KKG. Program kegiatan disusun bersama, dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, dipantau dan dievaluasi.

- a. Pelatihan guru dirancang bersama unsur Pembina, Pengawas, tutor inti, guru pemandu, setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah tentang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Bahkan masukan dari kepala sekolah yang berupa kajian dari hasil pelaksanaan supervise kelas, sangat penting untuk menentukan warna dan isi materi pelatihan. Seyogyanya pelatihan guru bertolak dari kebutuhan nyata dilapangan, sehingga dampak pelatihan akan:
 1. Menambah kemampuan dan keterampilan instruksional pada guru.
 2. Menambah kemampuan dan keterampilan instruksional pada guru.

3. Mengembangkan perilaku guru dalam pengelolaan kelas yang lebih kreatif.
 4. Menumbuhkan kreatifitas dan komitmen guru dalam memberikan bantuan pelayanan terhadap siswa.
- b. Pada pelaksanaan pelatihan, posisi guru harus mendapat peran aktif, mampu menilai serta mewarnai materi pelatihan menjadi siap pakai, realitas untuk dilaksanakan dalam perbaikan mutu proses belajar mengajar.
- c. Masalah, kendala dan kebutuhan akan pengetahuan baru maupun praktek pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang belum dikuasai akan selalu muncul dalam PBM. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah untuk mengatasi dan mengantisipasi kebutuhan tersebut. Dengan prinsip kerja sama antara sesama guru dapat bertukar pikiran, mengangkat masalah bersama dalam KKG, memecahkan dan mencari jalan yang terbaik secara bersama dan dibantu Tutor dan guru pemandu. Dengan itu diharapkan muncul alternatif pemecahan masalah untuk dicoba dan dipraktikkan.

Dengan demikian titik berat dari sistem pembinaan profesional (SPP) adalah pemberian bantuan profesional kepada guru dengan harapan agar guru:

1. Memiliki wawasan kependidikan yang luas
2. Memiliki pola pikir yang logis dan rasional terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan.

3. Berkembang dalam pengetahuan dan teknologi kependidikan
4. Mempunyai kemampuan dan keterampilan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
5. Mampu menguasai materi pelajaran secara lebih luas dan mendalam
6. Memiliki nalar tentang penggunaan azas metodik atau ilmu mengajar.
7. Menguasai teknik penilaian atas proses dan hasil belajar yang layak
8. Memiliki komitmen terhadap tugas dan disiplin dalam melaksanakan tugas.

B. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Peningkatan kualitas kemampuan profesional guru akan ditempuh melalui suatu sistem pembinaan profesional dengan berbagai bentuk usaha salah satunya dengan KKG .

1. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG)

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). Dirjen Dikdasmen tahun 1996/1997 mengatakan bahwa kelompok kerja guru adalah kelompok kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar,

interaksi guru-murid, metode mengajar, dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar yang aktif.

Dari pengertian tersebut di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Kelompok Kerja Guru adalah ajang perkumpulan untuk membicarakan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri.

2. Tujuan Kelompok Kerja Guru

Upaya pembinaan professional guru melalui kelompok kerja guru merupakan kegiatan yang terencana dengan tujuan yang cukup jelas. Sopyan (2008), menyatakan bahwa KKG memiliki tujuan, (1) memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, (2) memberikan bantuan profesional kepada para guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, (3) meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing), (4) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. (www.pikiran-rakyat.com)

Secara umum tujuan kelompok kerja guru adalah meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan professional guru.

C. Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui KKG

Menurut Wijona (1989: 5) menyatakan bahwa "Pembinaan kemampuan profesional guru dimaksudkan untuk memberi bantuan kepada guru terutama bantuan berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan".

Sejalan dengan pendapat di atas tentang pembinaan profesional guru Depdikbud (1995: 5) menyatakan bahwa pembinaan professional guru adalah untuk memberikan bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan sehingga guru menjadi lebih ahli mengelolah kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan tentang pembinaan profesional guru yaitu usaha yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai bantuan dengan cara memberikan bimbingan, pengarahan, dan memotivasi guru agar mereka mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan yang baik dalam bidangnya sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan sebaik - baiknya.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa secara umum tugas profesional guru pada hakikatnya ada tiga yaitu: mendidik, mengajar dan melatih. Tugas guru dalam mendidik artinya: memberikan bimbingan kepada anak dapat berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan tugas guru dalam mengajar, artinya memberikan pengajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat melaksanakan tugas ini, guru juga dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Demikian pula tugas guru dalam

melatih yang berarti guru memberikan seperangkat kemampuan psikomotor peserta didik sehingga mempunyai keterampilan yang dapat di andalkan.

Sehubungan dengan itu Petters dalam Sujdjana (1989) mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan dalam bidang kemasyarakatan. Sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas guru dalam merencanakan pengajaran, sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada guru dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, dan dalam bidang kemasyarakatan tugas guru menekankan kepada pemberian informasi dan mengayomi masyarakat di lingkungannya.

Semua tugas dan tanggu jawab guru diatas akan efektif apabila guru memiliki seperangkat kemampuan profesional yang memadai. Menurut Sudjana (1989) kemampuan adalah mempunyai pengetahuan yang luas tentang belajar dan tingkah laku siswa, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang di binanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang di bina dan mempunyai keterampilan teknik mengajar. Selanjutnya Glaser dalam Sudjana (1989) mengemukakan bahwa seorang guru yang baik harus menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosa tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa tugas guru profesional yang harus mendapat pembinaan ada tiga aspek penting

yaitu: merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Profesional tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai sarana akhir dari pembinaan yang telah diberikan, dapat dilihat dari tiga aspek penting yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Ketiga aspek tersebut merupakan fokus utama dari pembinaan guru dalam melaksanakan bimbingan di sekolah, karena aspek-aspek ini sangat erat kaitanya dengan identitas guru sebagai individu dan identitas guru sebagai kelompok yang mencerminkan keberadaan suatu kelompok organisasi.

Sebagai seorang guru yang professional, guru kelas mempunyai kewajiban melaksanakan bimbingan yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Depdikbud (1993: 18) menyatakan bahwa Kewajiban guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi: menyusun program pengajaran, penyajian program pengajaran sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran per-minggu dan melaksanakan evaluasi belajar”.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah tidak terlepas dari peranan dan tanggung jawab guru itu sendiri dalam mengembangkan dirinya. Pembinaan guru dalam melaksanakan tugas melalui KKG akan di fokuskan dalam dua hal yaitu bentuk atau teknik pembinaan dan aspek-aspek apa saja yang harus dibina sehingga menjadi guru lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.

D. Kegiatan KKG di SD N 01 Situjuh Gadang

SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima puluh Kota adalah salah satu contoh sekolah dasar yang menyelenggarakan

kegiatan ini untuk tenaga pendidiknya. SD N 01 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima puluh Kota adalah sebagai sekolah penyelenggara kegiatan KKG di gugus IV karena sekolah ini merupakan sekolah inti. Peserta KKG terdiri dari tenaga pendidik dari tujuh sekolah dasar.

Kegiatan KKG di gugus IV wajib diikuti oleh seluruh guru-guru dari kelima sekolah imbas. Peserta KKG ini adalah seluruh guru tetap atau honorer yang pada dasarnya tamatan dari Diploma II, sebagian kecil dari tamatan Strata I. Kegiatan ini sangat positif untuk membina tenaga pendidik untuk lebih professional, sehingga tujuan dari kegiatan KKG untuk meningkatkan mutu dan professional guru dapat tercapai.

Anggota KKG berasal dari SD inti dan SD imbas. Sd inti adalah SD 01 Situjuh Gadang dan SD imbas terdiri dari SD N 02 Situjuh Gadang, SD N 07 Situjuh Padang Jariang, SD N 09 Situjuh Padang Kuning, SD N 16 Kubang, SD N 23 Koto Kociak.

SD 01 Situjuh Gadang disebut SD inti karena SD ini memiliki fasilitas yang lebih lengkap seperti ruangan kelas yang mencukupi, sedangkan sekolah lain di gugus IV masih kurang dalam hal fasilitas dan perlengkapan. Selain itu sekolah ini memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau oleh sekolah-sekolah sesama gugus. Oleh karena itu kegiatan KKG ini dilaksanakan di SD N 01 Situjuh Gadang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Gugus IV SD N 01 Situjuh Gadang mengenai pembinaan profesional melalui kegiatan KKG, peneliti dapat mengambil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KKG di Gugus IV 01 Situjuh Gadang yang diadakan dua kali sebulan dinilai kurang dan tidak sesuai dengan pedoman Dirjen Pendidikan Dasar yang mengharuskan pelaksanaan KKG minimal sekali dalam seminggu.
2. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan KKG. Tingkat keaktifan guru sangatlah rendah. Padahal salah satu tujuan KKG adalah sebagai wadah untuk memecahkan segala permasalahan yang ditemui dikelas.
3. Nerasumber dalam kegiatan KKG diberdayakan dari perangkat gugus yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah dan tutor yang tergabung dalam satu gugus sehingga penyajian materi dalam kegiatan KKG lebih terfokus dilakukan karena narasumber lebih mengenal karakteristik peserta KKG.
4. Untuk monitoring penerapan hasil pelaksanaan KKG, diadakan pertukaran narasumber yang menguasai hal-hal yang menyangkut pembentukan mutu guru seperti pembuatan Silabus dan RPP.
5. Anggaran dana dalam pelaksanaan KKG bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), anggaran dana yang diberikan dinilai tidak mencukupi untuk

pelaksanaan KKG, sehingga perangkat gugus terpaksa memaksimalkan dana yang tersedia untuk pelaksanaan KKG dengan segala keterbatasan yang ada.

6. Pembinaan profesional yang diberikan dalam pelaksanaan KKG hanya terbatas kepada aspek peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan aspek pembinaan mengenai komitmen guru dan peningkatan disiplin tidak menjadi kajian utama.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang peneliti lakukan di Gugus IV SD N 01 Situjuh Gadang mengenai pembinaan profesional melalui kegiatan KKG. Maka peneliti ingin menyampaikan beberapa sumbang saran kepada beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Sebaiknya kuantitas pelaksanaan KKG ditingkatkan sesuai dengan aturan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Dikarenakan salah satu tujuan KKG untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru di kelas, hendaknya guru berpartisipasi aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan KKG.
3. Alokasi dana untuk pelaksanaan KKG hendaknya dirancang ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pelaksana KKG.
4. Sebaiknya lima kemampuan dasar bagi guru profesional yang ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen menjadi fokus utama dalam kegiatan KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekdikbud RI. 1993. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Dekdikbud RI. 1990. *Peraturan Pemerintah RI No 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar*. Jakarta
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 1993. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 1995. *Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Lexy J, Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Ali. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Algesindo.
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijono. 1989. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dekdikbud.
- Wrang, E. C. 1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Grasindo.